

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, dimana kata didik ini memiliki arti tersendiri, yaitu peserta didik atau yang dididik. Kata didik ini juga memiliki arti lain, yaitu bimbing atau membimbing. Dalam cakupan yang lebih luas pendidikan adalah usaha yang dilakukan individu atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa atau tingkat berpikirnya semakin dewasa dalam mencapai tujuan hidupnya.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali semenjak anak-anak usia yang sudah mengerti kewibawaan (kurang lebih 3 tahun).<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan bentuk-bentuk tingkah lakunya didalam masyarakat, proses kegiatan sosial yang dialaminya dimana ia ditempatkan pada pengaruh lingkungan masyarakat

---

<sup>1</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 2.

<sup>2</sup>UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2007), Jakarta: Transmedia Pustaka, hlm. 2.

<sup>3</sup>Abdul Kadir, (2012), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, hlm. 76.

yang terpilih serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian emosi, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pada zaman sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut, perlu adanya penyesuaian dan pengembangan terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran ekosistem di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikembangkan oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik dan tepat sasaran.

Permasalahan pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh sekolah sebagai media pembelajaran bagi guru kelas.<sup>4</sup>

Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam penyampaian materi didalam kelas. Media pembelajaran merupakan bagian dari alat pendidikan yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi sebagai langkah atau situasi yang membantu pencapaian tujuan dari pendidikan. Sayangnya media pembelajaran tidak dapat dikesampingkan dalam penyampaian materi karena media pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib pada saat ini. Kurangnya minat tenaga pendidik dalam membuat media pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian siswa dalam memahami materi.

Permasalahan pendidikan saat ini merupakan suatu masalah yang cukup kompleks yang harus dicari solusi dalam penyelesaiannya. Penulis

---

<sup>4</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 1.

mengambil sikap untuk meriset beberapa sekolah sebagai acuan penilaian dan penerapan pentingnya penggunaan media pembelajaran saat mengajar terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang ekosistem. Ekosistem merupakan tingkat organisasi yang lebih tinggi dari komunitas. Disini tidak hanya mencakup serangkaian spesies tumbuhan, tetapi segala macam bentuk materi yang melakukan siklus dalam sistem itu dan energi yang menjadi sumber kekuatan bagi ekosistem. Seperti matahari, bagaimana para peserta didik mengenal matahari sebagai sumber energi dalam sebuah ekosistem. Ekosistem dibedakan atas ekosistem darat dan ekosistem air.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas V SDN 064955 Medan Amplas sudah sesuai dengan standar proses pendidikan, namun penggunaan medianya kurang mendukung, hanya mengandalkan bahan ajar dan media gambar. Siswa kurang antusias dan sering bermain sendiri didalam kelas. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran dari guru yang sifatnya monoton, guru sering menggunakan ceramah dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa dikelas.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan sebuah usaha agar dapat memperbaiki hasil belajar supaya menjadi lebih baik. Usaha yang tepat adalah dengan menggunakan media yang dapat menarik semangat, keaktifan dan perhatian siswa serta membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai dengan pembelajaran IPA adalah media 3 dimensi. Media 3 dimensi yang dimaksud adalah diorama. Diorama dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah, karena diorama sangat sesuai dengan mata pelajaran IPA yang banyak membahas tentang fenomena-fenomena alam. Dengan menggunakan diorama, kita dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati dan menelaah fenomena alam dalam bentuk model 3 dimensi dalam diorama yang sesuai dengan aslinya. Hal ini akan membuat siswa lebih

---

<sup>5</sup>Maskoen Jasin, (2015), *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm. 170-171.

penasaran dan antusias sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi IPA tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V kurang memahami mata pelajaran IPA, berdasarkan nilai semester sebelumnya, mapel IPA memiliki rata-rata rendah
2. Siswa kelas V sulit berkonsentrasi dalam pelajaran. Konsentrasi siswa kelas V mudah hilang bila ada gangguan yang terjadi, contohnya saat ada siswa lain yang mengajaknya bercanda, maka siswa yang tadinya memperhatikan pelajaran akan kehilangan konsentrasi dan ikut bercanda dengan temannya.
3. Kurang antusiasnya siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi, mereka lebih memilih bermain sendiri dengan mainannya dari pada mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.
4. Disamping kurangnya minat pada mata pelajaran IPA, memberikan efek akan kepedulian siswa tentang menjaga lingkungan.
5. Kurang tersedianya media yang tepat yang digunakan guru saat mengajar. Guru mengakui bahwa belum ada media yang cocok untuk mengajar IPA. Penggunaan media juga dirasa merepotkan dalam persiapan pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas?
2. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan media Diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas VSDN 064955 Medan Amplas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan langkah-langkah pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas.
2. Untuk melihat tingkat kevalidan pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas.
3. Untuk melihat tingkat kepraktisan pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SDN 064955 Medan Amplas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran terutama tentang media diorama, dan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian bidang pendidikan dimata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 064955.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman secara langsung kepada peneliti melalui pengembangan media diorama 3 dimensi dalam pembelajaran IPA materi ekosistem.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik ialah dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa terutama produk media ini ialah membuat siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPA, karena media berupa model objek seperti aslinya.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah ialah dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media inovatif.